

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Personal Hygiene (kebersihan diri) merupakan kebersihan diri yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri sendiri baik secara fisik maupun mental (Haswita, 2017). Anak difabel atau anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaannya, baik, fisik, mental – intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangan dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2013). Anak sekolah memang sangat aktif dalam beraktivitas, anak sekolah merupakan fase penyesuaian dengan lingkungan sekolah yang baru sehingga penyebab penyakit akibat kurangnya kebersihan diri akan lebih sering terjadi pada anak sekolah (Azizah, Susanto, dan Aini, 2015)

Anak Tunagrahita mempunyai kemampuan dalam *toileting* sebanyak 45,5% dan anak sepenuhnya tergantung pada orang tua dan guru dalam melakukan BAB dan BAK (Ananditha, 2013). Kemampuan merawat diri secara mandiri pada Individu yang mengalami disabilitas yaitu sekitar 15,6% (*Demographics, Rehabilitation Research and Training Center on Disability Statistics*, 2016). Prevalensi disabilitas yang sulit membersihkan tubuh yaitu sebanyak 4,1% ringan, 1,1% sedang dan 0,5% berat,

sedangkan yang sulit untuk mengenakan pakaian yaitu sebanyak 3,9% ringan, 0,1% sedang dan 0,4% berat (Kemenkes, 2013). Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang pada tanggal 2 Oktober 2020 menggunakan metode wawancara dengan Pembina UKS didapatkan hasil terdapat 182 anak dengan disabilitas mulai dari TK sampai SMA, dengan 133 anak Tunagrahita, 44 anak Tunarungu, 2 anak Tunanetra, 2 anak Tunadaksa dan 1 anak Autis. Saat ini di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang masih banyak anak Tunagrahita untuk kebersihan diri sangat kurang karena anak Tunagrahita memiliki kemampuan intelektual dan kognitif yang berada dibawah rata-rata dibandingkan dengan anak pada umumnya.

Kebersihan diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kebiasaan, budaya, tingkat pengetahuan, status sosial ekonomi, dan kondisi fisik (Saputra, 2013). Ada juga karena faktor demografi (usia, jenis kelamin), faktor fisik (kondisi kesehatan, kemampuan beraktivitas, dan disabilitas yang dialami), (Mashitoh, 2012). Perawatan diri yang dilakukan dengan baik akan berdampak terhadap kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup. Pemeliharaan kebersihan pribadi harus diajarkan sejak kecil, hal itu akan menyebabkan masa kecil yang sehat (Khatoon, 2017). Salah satu penyakit yang ditimbulkan akibat dari kurangnya perawatan diri yaitu adanya penyakit pada daerah mulut, hal ini disebabkan oleh kebersihan mulut yang buruk akibat tidak menggosok gigi (Limeres, 2014). Kemampuan perawatan diri merupakan salah satu pengetahuan dan keterampilan sebagai mata pelajaran khusus bagi siswa berkebutuhan

khusus. Agar ABK dapat melakukan perawatan diri secara mandiri. Dampak yang akan terjadi jika ABK tidak diajarkan untuk melakukan kegiatan perawatan diri secara mandiri yaitu anak akan terus ketergantungan pada orang lain bahkan dalam jangka panjang. Kebersihan diri pada anak Tunagrahita tetap harus diajarkan agar anak mampu melakukan kebersihan diri secara mandiri (Kemendikbud, 2014).

Anak usia sekolah dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sehingga mudah untuk dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik tetapi masih bergantung dengan orang tua begitupun dengan anak berkebutuhan khusus. Dalam membimbing atau mengarahkan anak berkebutuhan khusus butuh kesabaran dan ketelatenan. Pemberian pengetahuan kepada anak usia sekolah dapat dilakukan dengan cara penyuluhan kesehatan tentang kebersihan diri. Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan metode sokratik (Pratiwi, Yuniar, & Erawan, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Gambaran Kebersihan Diri Pada Siswa Tunagrahita di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang Kabupaten Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Kebersihan Diri Pada Siswa Tunagrahita di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang Kabupaten Malang “.

1.3 Tujuan

Untuk Mengetahui Kebersihan Diri Pada Siswa Tunagrahita di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang Kabupaten Malang

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri pada anak Tunagrahita.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan dan menjadi dasar penelitian tentang kebersihan diri pada anak Tunagrahita.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kebersihan diri.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran mengenai kebersihan diri pada anak-anak Tunagrahita.

4. Bagi Instansi

Sebagai suatu referensi untuk bahan penelitian serta dapat digunakan sebagai langkah awal untuk penelitian selanjutnya.